

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam untuk mendalami dan menyebarkan ilmu-ilmu keislaman dan menekankan moral keagamaan sebagai pedoman hidup sehari-hari (Sulaiman, 2016). Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menunjukkan adanya perhatian pemerintah terhadap eksistensi dan peran pesantren dalam menanamkan iman, akhlak, dan mengembangkan ilmu agama. Sehingga, pesantren dapat berkontribusi pada pembangunan nasional sekaligus berperan aktif dalam mencerdaskan bangsa. Selain itu, urgensi pendirian pondok pesantren pun semakin meningkat seiring dengan kebutuhan lembaga pendidikan untuk mencetak generasi muda yang berakhlak mulia, berilmu, dan memiliki keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman. Dikutip dari buku Psikologi Perkembangan (Ajhuri, 2019), menurut Mappiare (1982) masa remaja berlangsung antara usia 12-22 tahun. Dalam proses perubahan pada masa remaja ini memerlukan adanya pendampingan karena melibatkan perkembangan fisik, psikis, dan psikososial. Sehingga diperlukan adanya pendidikan agama dalam membentuk karakter remaja yang baik.

Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Waryono Abdul Gofur, dalam *Press Conference PeaceSantren* (Jakarta, 2024) menegaskan adanya peningkatan jumlah santri dan peminat pesantren, menunjukkan relevansi lembaga pesantren di masyarakat karena meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan agama sejak dini. Hal ini diperkuat dengan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) dari Dinas Pendidikan Kota Bandung yang menunjukkan tren serupa dengan adanya peningkatan jumlah siswa SMP pada tahun 2022-2024, yaitu jumlah siswa laki-laki sebanyak 47.774, dan jumlah siswa perempuan sebanyak 47.877, dengan total keseluruhan siswa sejumlah 95.651. Sehingga, dari data peningkatan jumlah siswa di atas dapat menunjukkan adanya kebutuhan penambahan fasilitas pendidikan Sekolah Menengah Pertama yang memadai.

Dalam konteks ini, Yayasan Al-Muhajirin yang didirikan oleh Prof Dr. KH. Abun Bunyamin, M.A. pada tahun 1987 dan mulai beroperasi pada tahun 1993 ini memiliki peran strategis. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkembang pesat di

Kabupaten Purwakarta, yayasan ini telah mendirikan banyak sekolah dan pesantren berbasis pendidikan Islam semi modern, termasuk jenjang SMP/MTs yang termasuk ke dalam jenis pesantren Khalaf (modern) yang menerapkan kurikulum pemerintahan, kurikulum keagamaan, dan kurikulum khas. Dalam upaya untuk mengurangi ketimpangan pada data yang ditemukan, penambahan jumlah Sekolah Menengah Pertama/Sederajat menjadi krusial, dan Yayasan Al-Muhajirin dapat merealisasikan hal tersebut melalui pembangunan kampus baru, sejalan dengan visi untuk menciptakan komunitas umat yang Sholeh, cerdas, terampil, dan mandiri.

Berdasarkan hasil observasi, Pondok Pesantren Al-Muhajirin pusat masih belum dapat menyelenggarakan fungsi pendidikan dengan optimal karena adanya kekurangan dalam memenuhi standar fasilitas yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007. Hal ini diperkuat dengan analisis dan wawancara dengan santri yang mengungkapkan adanya masalah pada kegiatan belajar yang kurang efektif akibat minimnya perhatian terhadap fasilitas dan kenyamanan siswa. Selain itu, terdapat informasi bahwa sebagian siswa SMP mengalami gangguan atau sakit mental yang dapat disebabkan oleh tekanan akademik, lingkungan asrama yang kurang kondusif, atau masalah pribadi. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan standar fasilitas dan kenyamanan di lingkungan pesantren.

Salah satu cara yang dapat diupayakan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik lagi adalah dengan merancang interior bangunan yang dapat mencapai standarisasi perancangan sekolah. Akhmadi et al., (2024) menyatakan bahwa penyediaan fasilitas sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap pendidikan karier dan pembentukan karakter karena berhubungan langsung dengan manusia. Hal ini diperkuat dengan pendapat Higgins et al., (2005) menjelaskan bahwa elemen fisik di lingkungan sekolah memiliki pengaruh paling besar terhadap pembelajaran. Pernyataan tersebut menegaskan adanya korelasi antara lingkungan sekolah yang baik dan proses belajar, pembentukan karakter, baik dengan proses belajar, pembentukan karakter, dan kesejahteraan santri. Oleh karena itu, perancangan interior yang sesuai dengan standarisasi menjadi sangat penting.

Dalam hal ini, pendekatan *well-being* menjadi sangat penting. Hal ini dikarenakan pendekatan *well-being* berfokus pada penciptaan lingkungan belajar yang

mendukung kesehatan fisik maupun mental siswa, serta memastikan pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa dan memberikan siswa kebebasan untuk melakukan pengembangan diri. Lingkungan belajar yang baik terbukti dapat meningkatkan konsentrasi, motivasi, dan kreativitas siswa. Desain interior yang memperhatikan aspek *well-being* juga dapat menciptakan rasa aman, nyaman, dan dapat mendorong interaksi sosial yang positif. Oleh karena itu, Perancangan Baru Smp/Mts Pondok Pesantren Al-Muhajirin di Bandung dengan pendekatan *Well-Being* dipilih karena dapat menjadi solusi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat dan mendukung perkembangan siswa dengan memperhatikan aspek keamanan dan kenyamanan dengan memperhatikan aspek interior serta penggunaan warna dan material yang tepat.

1.2. Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan pada latar belakang serta hasil analisis terhadap lokasi dan eksisting perancangan baru Pondok Pesantren Al-Muhajirin di Bandung, ditambah dengan pengamatan studi banding dan literatur terkait. Ditemukan identifikasi masalah dan potensi perancangan sebagai berikut:

A. Permasalahan pada Kasus Perancangan Baru

- 1) Perancangan tata letak furnitur yang kurang fleksibel dan kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran kelompok, sebagaimana yang tercantum pada Pedoman Standarisasi Bangunan dan Perabot Tahun 2011.
- 2) Kurangnya ketersediaan tempat dan fasilitas bersama untuk menunjang kebutuhan pengguna. Diperkuat dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2023, yang menekankan pentingnya fasilitas pendukung proses pembelajaran.
- 3) Minimnya perhatian terhadap privasi santri yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis santri.

B. Permasalahan pada 3 Studi Banding

Berdasarkan studi banding yang dilakukan, ditemukan adanya permasalahan terhadap beberapa aspek kesehatan, kenyamanan, dan keamanan pada bangunan, yaitu:

- 1) Pondok Pesantren Al-Muhajirin mengalami kendala pada sistem pencahayaan, penghawaan alami, dan sirkulasi ruang akibat fasilitas *built-in*

yang kurang optimal. Serta kurangnya fasilitas keamanan seperti APAR, *Sprinkler*, dan tangga darurat.

- 2) Pondok Pesantren Darussalam Kasomalang memaksimalkan sistem pencahayaan dan penghawaan alami, akan tetapi memerlukan pemeliharaan ekstra pada material raster untuk menghindari penumpukan debu.
- 3) Pondok Pesantren Minhajul Haq menekankan pentingnya pemilihan material dan warna untuk menciptakan kenyamanan pencahayaan baik alami maupun buatan.

Secara keseluruhan, ketiga studi banding ini mengidentifikasi permasalahan pada aspek pencahayaan, penghawaan sirkulasi, material, warna, dan keamanan untuk menciptakan lingkungan pondok pesantren yang sehat, aman, dan nyaman bagi pengguna.

C. Potensi Perancangan

- 1) Lokasi proyek yang dekat dengan area hijau dan perkebunan dapat memberikan kualitas udara yang lebih baik, akan tetapi terdapat tantangan karena lokasi proyek berada di lokasi yang memiliki suhu cukup tinggi. Sehingga diperlukan desain dan perawatan khusus untuk memfilter udara yang masuk agar terasa lebih sejuk.
- 2) Penerapan desain yang menyatu dengan alam dapat meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas penggunanya.
- 3) Desain yang organis dan fleksibel dapat meningkatkan kreativitas penggunanya karena tidak merasa tertekan dan kaku.

Berdasarkan penemuan permasalahan yang didapatkan di atas, maka Perancangan Baru Interior Pondok Pesantren Al-Muhajirin nantinya akan mengacu pada permasalahan yang ada pada Pondok Pesantren Pusat dan eksisting pada bangunan perancangan baru. Hal ini ditujukan agar, perancangan baru interior dapat lebih baik dan berkembang dari segi sarana dan prasarana serta dapat membuat pengguna bangunan terutama santrinya merasa lebih bahagia dan sehat baik secara fisik maupun mental serta dapat meningkatkan produktivitas dan kreativitas penggunanya.

1.3. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan dari temuan pada identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang ditemukan untuk Perancangan Baru Interior Pondok Pesantren Al-Muhajirin adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana merancang tata letak furnitur pada ruangan yang ada di Pondok Pesantren Al-Muhajirin agar dapat menyesuaikan dan memaksimalkan produktivitas guru dan santri?
- 2) Bagaimana merancang fasilitas bersama yang memadai untuk menunjang kebutuhan pengguna di Pondok Pesantren Al-Muhajirin?
- 3) Bagaimana merancang interior yang memperhatikan kesehatan fisik dan psikis penggunanya, dan bagaimana solusi yang dapat diberikan terhadap permasalahan kenyamanan ruang untuk menjaga privasi setiap pengguna pada perancangan pondok pesantren?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari Perancangan Baru Interior Pondok Pesantren Al-Muhajirin berdasarkan rumusan masalah, yaitu:

- 1) Merancang interior ruangan yang dapat meningkatkan semangat dan produktivitas penggunanya.
- 2) Merancang furnitur interior yang memperhatikan ergonomi dengan menggunakan desain yang menarik.
- 3) Merancang ruang dengan memperhatikan privasi pengguna, agar pengguna dapat merasa nyaman saat berada di dalam ruang.

1.4.2. Sasaran Perancangan

Sasaran dari Perancangan Baru Interior Pondok Pesantren Al-Muhajirin adalah:

- 1) Mengoptimalkan kebutuhan dan fasilitas bagi pengguna bangunan.
- 2) Memudahkan pengguna bangunan untuk mencari ruangan dengan peletakan ruang yang ter-klaster sesuai dengan aktivitas agar lebih efektif dan efisien.
- 3) Menciptakan suasana interior yang nyaman dan aman untuk proses belajar-mengajar
- 4) Memberikan kenyamanan privasi bagi pengguna ruang.

- 5) Mengelola warna dan desain untuk menciptakan kesan alami dan menyatu dengan area di sekitar lokasi proyek dengan memperhatikan kesejahteraan dan produktivitas penggunanya.

1.4.3. Batasan Perancangan

Pada perancangan Pondok Pesantren Al-Muhajirin di Kota Bandung terdapat beberapa batasan yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Objek desain : Pondok Pesantren Al-Muhajirin
 - b. Lokasi perancangan : Jalan Cidurian Utara, Sukapura, Kec. Kiaracondong, Kota Bandung, Jawa Barat, 40285
 - a) Utara : Tanah Pindad
 - b) Selatan : Area perkantoran dan pemukiman
 - c) Timur : Tanah Pindad
 - d) Barat : Pindad *Soccer Arena*
 - c. Klasifikasi : Pondok Pesantren, Pendidikan
 - d. Pendekatan : *Well-being*
 - e. Regulasi : 1) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)
2) Direktorat Jendral Pendidikan Menengah Tahun 2011 Standarisasi Bangunan dan Perabot Sekolah Menengah Atas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- D. Bangunan dan fasilitas :
- a) **Asrama Putra/Putri** : **6.703 m²**
 - 1) Lobi : 107,3 m²
 - 2) *Student lounge A* : 48 m²
 - 3) *Student lounge B* : 13,3 m²
 - 4) *Student lounge C* : 357,6 m²
 - 5) *Student lounge D* : 28,8 m²
 - 6) Area terbuka hijau : 945,7 m²

7) Kantor asrama	: 29,7 m ²
8) Kamar asrama	: 29,2 m ²
9) Dapur dan <i>Lounge</i> pengasuh	: 36 m ²
10) Dapur santri	: 72 m ²
11) Toilet	: 2,7 m ²
12) Janitor	: 2,7 m ²
13) Kamar mandi	: 2,3 m ²
14) Area cuci-jemur	: 268 m ²

b) Gedung Kelas Putra : 3.596 m²

1) Lobi A	: 107,2 m ²
2) Lobi B	: 107,4 m ²
3) Koperasi	: 31 m ²
4) UKS	: 45,4 m ²
5) LAB IPA	: 114 m ²
6) LAB Komputer	: 53,7 m ²
7) Ruang guru	: 199 m ²
8) Ruang tamu guru	: 72 m ²
9) Kelas kelompok A (lesehan)	: 79,5 m ²
10) Kelas kelompok B	: 56 m ²
11) Toilet A	: 23,2 m ²
12) Toilet B	: 12,5 m ²
13) <i>Student lounge</i> MTs	: 107,2 m ²
14) <i>Student lounge</i> SMP	: 107,4 m ²
15) Ruang OSIS	: 29,8 m ²
16) Perpustakaan	: 199 m ²
17) LAB Bahasa	: 72 m ²
18) Kelas individu	: 53,7 m ²

c) Gedung Kelas Putri : 3.841 m²

1) Lobi A	: 62,9 m ²
2) Lobi B	: 92,6 m ²
3) <i>Student lounge</i> MTS	: 30,7 m ²
4) <i>Student lounge</i> SMP	: 109,3 m ²

	5) Koperasi	: 34,7 m ²
	6) UKS	: 41,2 m ²
	7) Ruang OSIS	: 30 m ²
	8) Perpustakaan	: 295,8 m ²
	9) Ruang guru	: 249 m ²
	10) LAB IPA	: 140 m ²
	11) LAB Komputer	: 53 m ²
	12) LAB Bahasa	: 84,3 m ²
	13) Ruang keputrian	: 88,2 m ²
	14) Kelas kelompok	: 111,3 m ²
	15) Kelas individu	: 55,8 m ²
	16) Toilet	: 2,2 m ²
	d) Kantor	: 1.278 m²
	1) Lobi	: 63 m ²
	2) Ruang TU dan Administrasi	: 83,1 m ²
	3) Ruang Bimbingan Konseling	: 55,8 m ²
	4) Ruang pimpinan yayasan	: 35,6 m ²
	5) Ruang kepala dan wakil kepala sekolah	: 78,3 m ²
	6) Ruang rapat	: 103,8 m ²
	7) toilet	: 2,5 m ²
	e) Masjid	: 1.488 m²
	1) Area salat putra	: 434 m ²
	2) Area salat putri	: 197 m ²
	3) Area imam	: 34 m ²
	4) Toilet	: 2 m ²
	5) Area wudu	: 20 m ²
E.	Luas total	: 16.906 m ²
F.	Batasan perancangan	: 2000m ²
G.	Area perancangan	: a) Asrama Putra : 598,1 m²
	1) Lobi A	: 107,3 m ²
	2) <i>Student lounge C</i>	: 357,6 m ²

	3) Kantor asrama	: 29,7 m ²
	4) Kamar asrama	: 29,2 m ²
	5) Kamar mandi	: 2,3 m ²
	6) Dapur santri	: 72 m ²
	b) Gedung Kelas Putra	: 1.141 m²
	1) Lobi A	: 107,2 m ²
	2) <i>Student Lounge SMP</i>	: 107,4 m ²
	3) Koperasi	: 31 m ²
	4) UKS	: 45,4 m ²
	5) Perpustakaan	: 199 m ²
	6) Ruang guru	: 199 m ²
	7) Ruang tamu guru	: 72 m ²
	8) LAB IPA	: 114 m ²
	9) LAB Komputer	: 53,7 m ²
	10) LAB Bahasa	: 72 m ²
	11) Kelas kelompok A (lesehan)	: 79,5 m ²
	12) Kelas kelompok B	: 56 m ²
	13) Kelas Individu	: 53,7 m ²
	14) Toilet	: 23,2 m ²
	c) Gedung Kelas Putri	: 88,2 m²
	1) Ruang keputrian	: 88,2 m ²
	d) Gedung Kantor	: 138,9 m²
	1) Ruang bimbingan konseling	: 55,8 m ²
	2) Ruang TU dan Administrasi	: 83,1 m ²
H. Luas perancangan	: 2.038,3 m ²	
I. Denah khusus	: a) Asrama Putra	: 389,1 m²
	1) <i>Student lounge C</i>	: 357,6 m ²
	2) Kamar tidur	: 29,2 m ²
	3) Kamar mandi	: 2,3 m ²
	b) Kelas Putra	: 545,3 m²
	1) UKS	: 45,5 m ²
	2) Perpustakaan	: 199 m ²

3) Lab IPA	: 114 m ²
4) Lab Komputer	: 53,7 m ²
5) Kelas kelompok A	: 79,5 m ²
6) Kelas Individu	: 53,7 m ²
c) Kelas Putri	: 88,2 m²
1) Ruang Keputrian	: 88,2 m ²
d) Gedung Kantor	: 88,2 m²
1) Ruang Bimbingan Konseling	: 55,8 m ²
J. Luas denah khusus	: 1078,4 m²

1.5. Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan ini adalah:

a. Manfaat bagi masyarakat

Memberikan gambaran dan referensi model pondok pesantren modern yang memiliki kualitas baik sesuai standar pemerintah.

b. Manfaat bagi penyelenggara pendidikan dan santri

Hasil perancangan dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman untuk fisik maupun psikologis santri. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas penggunaanya.

c. Manfaat bagi keilmuan interior

Hasil penelitian dan perancangan dapat dijadikan sebagai referensi desain atau acuan dalam pembangunan pondok pesantren. Sehingga pondok pesantren lainnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan fasilitas bagi santri serta pengguna lainnya.

1.6. Metode Perancangan

1.6.1. Isu dan Fenomena

Meningkatnya peminat pondok pesantren di Indonesia dan adanya kemajuan teknologi dan modernisasi yang membawa pondok pesantren terbagi menjadi beberapa tipe kelompok, salah satunya pondok pesantren modern. Sedangkan sedikitnya perhatian yayasan atau pemilik pondok pesantren dalam memberikan fasilitas yang sesuai dengan standar agar dapat meningkatkan produktivitas penggunaanya.

1.6.2. Tahap Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengunjungi langsung lokasi Pondok Pesantren Al-Muhajirin Pusat sebagai studi banding satu. Hal ini dikarenakan perancangan ini merupakan perancangan baru yang bersifat fiktif, sehingga observasi dilakukan dengan mengunjungi pusat dari Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta. Adapun data hasil dari hasil observasi tersebut yaitu mengetahui kondisi lingkungan dan aktivitas santri serta pengajar di Pondok Pesantren Al-Muhajirin pusat. Selain itu, observasi dilakukan untuk mencari permasalahan dan fasilitas yang ada sebagai bahan acuan perbaikan pada perancangan baru. Kemudian, data pada lokasi perancangan baru Pondok Pesantren Al-Muhajirin di Bandung dilakukan melalui media sosial dan analisis tapak langsung untuk mengetahui lingkungan di sekitar area perancangan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan salah satu dewan guru, staf tata usaha, dan santri Pondok Pesantren Al-Muhajirin Pusat. Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi yang lebih akurat, lengkap, dan mengetahui permasalahan apa saja yang ada pada bangunan dan interior di gedung sekolah SMP-MTs Pondok Pesantren Al-Muhajirin Pusat dan gedung asrama.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto kondisi eksisting bangunan studi banding untuk mendukung data laporan.

d. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan melalui berbagai sumber yang memiliki keterkaitan dengan objek perancangan. Adapun sumber studi literatur yang dilakukan berasal dari SNI mengenai pencahayaan dan penghawaan, Data Arsitek, Human Dimension and Interior Space, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, Standarisasi Bangunan dan Perabot Sekolah Menengah Atas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Menengah Tahun 2011, PerMen PUPR, jurnal-jurnal, dan laporan TA terkait.

e. Analisis Data

Data yang telah didapatkan akan dianalisis terlebih dahulu sehingga permasalahan dan kebutuhan ruang dapat diidentifikasi. Hal ini juga memiliki keterkaitan dengan pemilihan pendekatan serta tema dan konsep dari perancangan.

f. Studi Banding

Studi banding dilakukan untuk mengidentifikasi kelebihan serta kekurangan yang ada pada objek yang akan digunakan sebagai referensi perancangan. Studi banding dilakukan di tiga lokasi berbeda, yaitu Pondok Pesantren Al-Muhajirin pusat Purwakarta, Pondok Pesantren Darussalam Kasomalang Subang, dan Pondok Pesantren Minhajul Haq, Purwakarta.

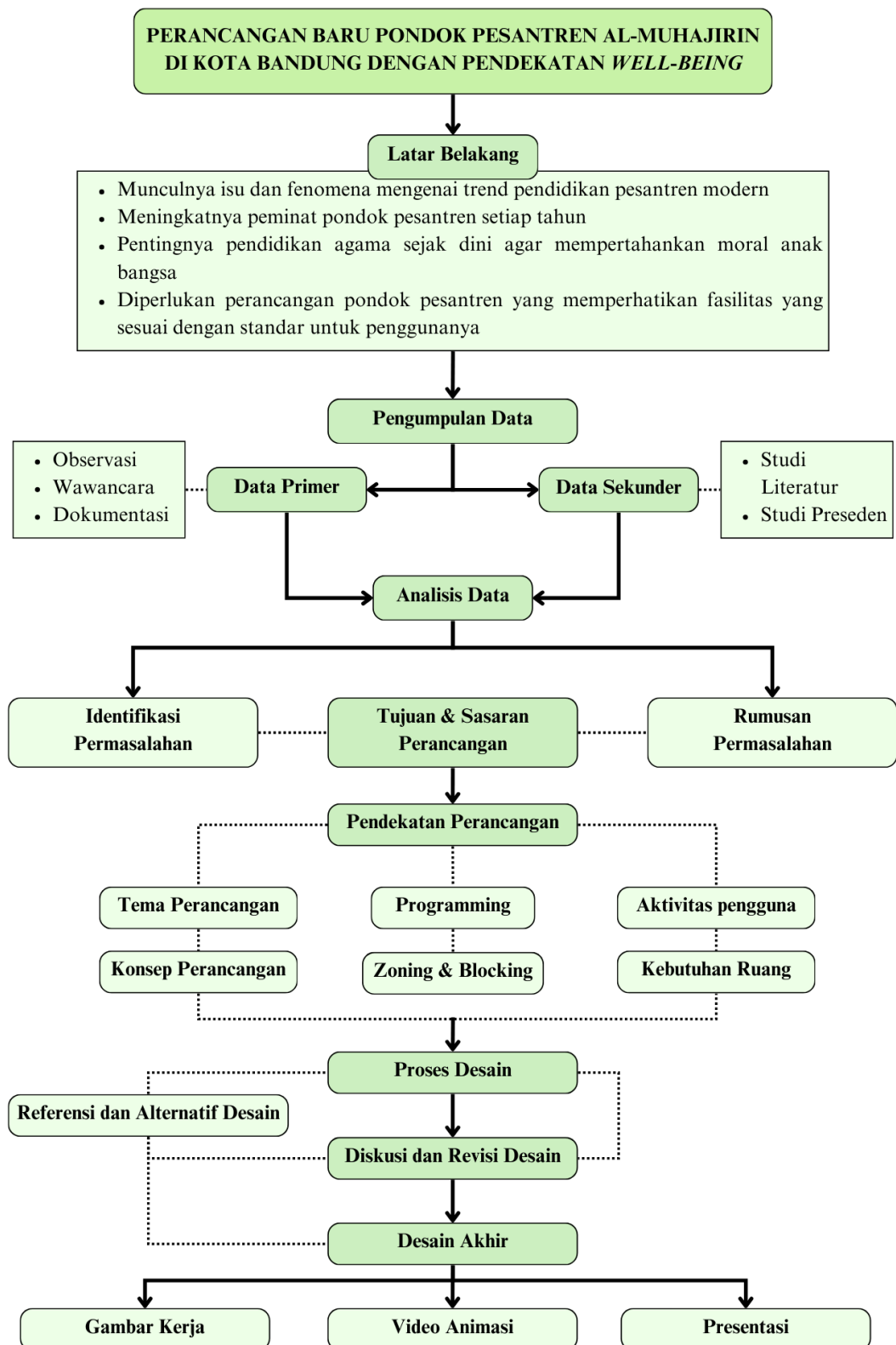
g. *Programming*

Setelah melakukan pengumpulan data dan membandingkan dengan studi banding lainnya, maka dilakukan proses pemecahan masalah untuk membentuk konsep perancangan. Adapun sintesis data tersebut berupa diantaranya pendataan aktivitas pengguna ruang yang kemudian membentuk kebutuhan ruang, sifat ruang untuk membentuk hubungan antar ruang, *zoning* dan *blocking*, tema dan konsep perancangan yang kemudian akan diterapkan agar dapat memecahkan permasalahan dan mendukung tujuan perancangan.

h. Hasil Akhir Perancangan

Hasil akhir dari perancangan ini berupa desain dengan luaran nyata berupa laporan penulisan, gambar kerja teknis, skema material dan bahan, maket presentasi, poster, dan video animasi desain.

1.7. Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Pribadi

1.8. Sistematika Pembahasan

Dalam penyelesaian tulisan ini, maka akan dijelaskan secara per-bab dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman maksud dan tujuan dari bab yang dibahas, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang perancangan Pondok Pesantren Al-Muhajirin di Bandung disertai dengan identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN REFERENSI DESAIN

Bab ini berisikan uraian-uraian mengenai kajian literatur mengenai sekolah dan pondok pesantren, klasifikasi pondok pesantren, standarisasi proyek, pendekatan desain, dan studi preseden.

BAB III DESKRIPSI PROYEK DAN DATA ANALISIS

Bab ini berisikan analisis studi banding di tiga lokasi yang berbeda dengan tipologi yang sama, deskripsi proyek perancangan, analisis *site eksisting*, analisis bangunan *eksisting*, analisis kebutuhan perancangan, analisis kebutuhan aktivitas pengguna, analisis kebutuhan dan luas ruang, analisis hubungan antar ruang, dan analisis *zoning-blocking*.

BAB IV TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN

Bab ini berisikan uraian-uraian tema dan konsep perancangan pada proyek serta penerapannya dalam perancangan baru Pondok Pesantren Al-Muhajirin di Bandung.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang menjelaskan kesimpulan pada perancangan yang sudah dibuat dan saran terhadap perancangan yang telah dilakukan kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN